

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BAHAYA SEKS PRA NIKAH PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 KAWANGKOAN

Nurlela Jusuf<sup>1\*</sup>, Hilman Adam<sup>2</sup>, Irmay Maino<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : nurlelajusuf121@student.unsrat.ac.id

### ABSTRAK

Perilaku seksual berisiko tidak hanya menimbulkan dampak serius pada kesehatan fisik seperti infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan, tetapi juga memberikan efek psikologis dan sosial yang signifikan, seperti gangguan kesehatan mental dan stigma sosial. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingginya angka perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif yang didapatkan di sekolah-sekolah juga menjadi faktor penyumbang, di mana sebagian besar kurikulum sekolah hanya memberikan informasi dasar tanpa membahas mengenai dampak dan konsekuensi secara mendalam terkait seks pra nikah. Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk mencegah perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks pra nikah pada peserta didik SMA Negeri 1 Kawangkoan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 564 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yaitu sebanyak 48 (8,5%) pengetahuan yang kurang baik mengenai seks pra nikah. Sebagian besar peserta didik memiliki sikap kurang baik terkait seks pra nikah yaitu sebanyak 539 (96,6%) dan 25 (4,4%) peserta didik memiliki sikap yang cukup.

**Kata kunci** : pengetahuan, seks pra nikah, sikap

### ABSTRACT

*Risky sexual behavior not only has serious impacts on physical health such as sexually transmitted infections (STIs) and unwanted pregnancies, but also has significant psychological and social effects, such as mental health disorders and social stigma. The low level of knowledge about reproductive health is one of the main factors influencing the high rate of risky sexual behavior among adolescents. The lack of comprehensive sexual education received in schools also contributes to the issue, where most school curricula only provide basic information without delving deeply into the impacts and consequences related to premarital sex. Increasing knowledge and changing attitudes can be an effective first step to prevent risky sexual behavior among adolescents. This research is a descriptive study with a quantitative approach to understand the knowledge and attitudes about the dangers of premarital sex among students of SMA Negeri 1 Kawangkoan. This research was conducted from March to May 2025. The sampling technique in this study used total sampling, which included 564 students. The research results showed that the majority of students, specifically 48 (8.5%), had poor knowledge regarding premarital sex. The majority of students also had a poor attitude toward premarital sex, with 539 (96.6%) having a poor attitude and 25 (4.4%) having a fair attitude.*

**Keywords** : attitude, knowledge, premarital sex

### PENDAHULUAN

Perilaku seksual berisiko tidak hanya menimbulkan dampak serius pada kesehatan fisik seperti infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan, tetapi juga memberikan efek psikologis dan sosial yang signifikan, seperti gangguan kesehatan mental dan stigma sosial (WHO, 2021). Di era modern ini, fenomena perilaku seksual berisiko di

kalangan remaja semakin meningkat akibat berbagai faktor, termasuk paparan informasi yang tidak terkendali melalui media digital (Sadat et al., 2024). Data global menunjukkan bahwa sekitar 16 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahun, yang sebagian besar terjadi di negara berkembang (UNFPA, 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% remaja di beberapa negara berkembang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai bahaya seks pra nikah, termasuk risiko IMS dan dampak psikososial. Hal ini menegaskan perlunya perhatian lebih terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai isu ini (WHO, 2021).

Di Indonesia, prevalensi perilaku seksual berisiko di kalangan remaja juga menjadi kekhawatiran. Data Riskesdas (2021) mencatat bahwa sekitar 5% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pra nikah. Angka ini mungkin terlihat kecil, tetapi dampaknya signifikan, terutama dalam konteks kesehatan reproduksi dan kesejahteraan sosial. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang risiko seks pra nikah cenderung memiliki sikap permisif terhadap perilaku tersebut (Mediasari, Prasetyo & Asri, 2025). Kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah-sekolah juga menjadi faktor penyumbang, di mana sebagian besar kurikulum hanya memberikan informasi dasar tanpa membahas dampak dan konsekuensi secara mendalam (Amalina, I. D., & Masyithoh, S, 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari, Permatasari & Hamida (2021) menunjukkan bahwa pendidikan reproduksi yang komprehensif dapat dengan signifikan meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap remaja terhadap seks pra nikah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap peserta didik terkait seks pra nikah. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan nilai kebaruan terkait penelitian yang sudah ada.

## METODE

Penelitian ini merupakan survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kawangkoan pada bulan Maret – Mei 2025. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 dan 11 di SMA Negeri 1 Kawangkoan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah 564 siswa. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat untuk melihat distribusi, frekuensi dan determinan variabel yang diteliti.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia**

Usia	n	%
14 Tahun	14	2,5
15 Tahun	233	41,3
16 Tahun	255	45,2
17 Tahun	47	10,1
18 Tahun	4	7
19 Tahun	1	2

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa presentasi karakteristik responden paling banyak berusia 16 tahun yaitu 255 (45,2%) responden dan paling sedikit berusia 19 tahun yaitu hanya 1 (2%) responden.

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	349	61,9
Laki-laki	215	38,1

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 349 (61,9%) responden sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 215 (38,1%).

**Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan**

Pengetahuan	n	%
Kurang	48	8,5
Cukup	212	37,6
Baik	304	53,9

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik 304 (53,9%), diikuti oleh kategori cukup 212 (37,6%), dan hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori kurang 48 (8,5%). Ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat yang cukup hingga baik.

**Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Sikap**

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	539	96,6
Cukup	25	4,4
Baik	0	0

Berdasarkan tabel 4, Sebagian besar peserta didik memiliki sikap kurang baik terkait seks pra nikah yaitu sebanyak 539 (96,6%) dan 25 (4,4%) peserta didik memiliki sikap yang cukup.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan pada Peserta Didik Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kawangkoan menunjukan Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (53,9%), diikuti oleh kategori cukup (37,6%), dan hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori kurang (8,5%). Ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat yang cukup hingga baik. Pertanyaan yang paling banyak di jawab dengan benar oleh siswa yaitu hubungan seksual sebelum menikah dapat menyebabkan infeksi menular seksual yaitu sebanyak 518 siswa dengan presentse 91,8% sedangkan pertanyaan yang paling sedikit dijawab benar oleh siswa yaitu pertanyaan risiko kehamilan di luar nikah lebih rendah pada usia remaja dibandingkan usia dewasa yaitu hanya 239 siswa dengan presentase 42,4% yang menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta didik, untuk meningkatkan hal ini juga dapat dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang didapatkan melalui pelajaran formal di sekolah. Dimana juga para peserta didik masih banyak yang menganggap pendidikan kesehatan reproduksi termasuk seks pra nikah merupakan hal yang tabu. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Melayawati & Anggeraeni (2024) menunjukan sebanyak 64 (69,4%) siswa memiliki pengetahuan yang kurang terhadap seks pra nikah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh siswa tentang seks pra nikah.

### Gambaran Sikap

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMA Negeri 1 Kawangkoan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 539 (96,6%) peserta didik memiliki sikap yang kurang baik terhadap seks pra nikah dan 25 (4,4%) peserta didik memiliki sikap yang cukup tentang seks pra nikah. Hal ini dikarenakan pendidikan seksual yang kurang didapatkan oleh para peserta didik. Pernyataan remaja perlu menjaga keperawanan sebelum menikah adalah hal yang penting merupakan pernyataan yang paling banyak tidak disetujui oleh siswa yaitu sebanyak 464 (82,3%) siswa. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum familiar dengan alat kontrasepsi baik terkait jenis dan juga fungsinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, (2024) di SMK Negeri 1 Gantiwarno yang menunjukkan bahwa sebanyak 101 (59,1%) responden memiliki sikap kurang terhadap seks pra nikah. Hal ini disebabkan pengetahuan yang kurang dari pada peserta didik. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak, J. L., Adam, H., & Maramis, F. R. (2021) di SMA Negeri 1 lolak yang menunjukkan bahwa sebanyak 76 (77,6%) peserta didik memiliki pengetahuan yang baik terkait seks pra nikah. Namun, dalam penelitian ini mayoritas siswa memiliki pengetahuan baik yang berarti pengetahuan siswa bertolak belakang dengan hasil pengukuran sikap yang mayoritas memiliki sikap yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan kurang edukasi yang didapatkan mengenai seks pranikah oleh peserta didik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Seks Pranikah, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden hasil memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya seks pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dasar terkait risiko dan dampak negatif dari perilaku seks pranikah telah diketahui oleh mayoritas siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap bahaya seks pranikah masih tergolong kurang baik. Ketidaksesuaian antara pengetahuan dan sikap ini mengindikasikan bahwa pemahaman kognitif yang dimiliki belum sepenuhnya diterapkan dalam bentuk sikap yang positif dan bertanggung jawab.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada orang tua, dosen pembimbing, dosen penguji, sahabat. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada pimpinan SMA Negeri 1 Kawangkoan yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta kepada seluruh peserta didik yang sudah mau terlibat sebagai responden.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Smk Negeri 1 Gantiwarno Tentang Seks Bebas (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Klaten).
- Amalina, I. D., & Masyithoh, S. (2024). Pendidikan seksual dalam pencegahan pelecehan seksual di sekolah dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 245-251.
- Anwar, W.A. *et al.* (2024) 'A Perkawinan Dini di Era Modern: Analisis Relevansi, Tantangan Penetapan dan Implementasi Batas Minimal Usia Nikah', *Diktum*, pp. 45–69.
- Haryani, H. (2023) Perilaku Seksual Pranikah Remaja: Struktur Model. Penerbit NEM.
- Insan, I. (2023) Pengantar Psikologi Sosial. Zahir Publishing.
- Ishak, J. L., Adam, H., & Maramis, F. R. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap

- Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(1).
- Lestari, Y.D., Permatasari, L. and Hamidah, N. (2021) 'Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid', *Ovary Midwifery Journal*, 3(1), pp. 1–9.
- Lickona, T. (2022) *Character matters* (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya. Bumi Aksara.
- Mediasari, D., Prasetyo, Y. and Asri, A.F. (2025) 'Pola Asuh Orang Tua: Dampaknya terhadap Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa', *Jurnal Education And Development*, 13(1), pp. 47–52.
- Meylawati, L. E., & Anggraeni, F. (2024). Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(2), 82-88.
- Nadiah, S., Nadhirah, N.A. and Fahriza, I. (2021) 'Hubungan faktor perkembangan psikososial dengan identitas vokasional pada remaja akhir', *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(1), pp. 21–29.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Oktaria, M. et al. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia', *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), pp. 69–75.
- Putri, Y.N. (2021) 'The Effect Of Social Norms On Tax Payer Compliance Behavior', *Accounting and Finance Studies*, 1(1), pp. 64–78.
- Rosmayati, S. and Maulana, A. (2022) 'Eksplorasi Hubungan Komunikasi dan Perilaku Individu', *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), pp. 54–61.
- Sadat, L.A. et al. (2024) *Pengantar Kesehatan Masyarakat*. CV Rey Media Grafika.
- Safarina, N.A. et al. (2024) 'Dampak Seks Pranikah Untuk Mencegah Penularan Penyakit Seksual pada Remaja Di Dusun Setia Batuphat Barat', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), pp. 520–526.
- Sinulingga, N.A.B., Sihotang, H.T. and Kom, M. (2023) *Perilaku Konsumen: Strategi dan Teori*. Iocs Publisher.
- Suriani, N. and Jailani, M.S. (2023) 'Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 24–36.
- Teguh, F. (2024) *Tata Kelola Destinasi: Membangun Ekosistem Pariwisata*. UGM PRESS.
- Tenri, A., Khoiriyah, I.E. and Fatah, M.Z. (2023) 'Dukungan Sosial, Pekerjaan dan Adiksi Menentukan Perilaku Seks Pranikah', *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), pp. 776–786.
- Winarti, E. and Serewy, A.M. (2024) 'Penerapan Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*) dalam Menganalisis Korelasi Antara Higiene Personal dan Tingginya Kasus Kecacingan pada Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), pp. 1201–1222.
- Yuliani, et al., 2025. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), pp.209-221